



Analisis Isu Terkini

Ekonomi Makro Dan Sosial

Provinsi Aceh

ANALISIS ISU TERKINI

Perspektif
Ekonomi Makro Dan Sosial
Provinsi Aceh

2019



ANALISIS ISU TERKINI

PERSPEKTIF EKONOMI MAKRO DAN SOSIAL

Edisi September 2019

Katalog BPS : 9101009.11
ISBN : 978-602-71290-8-5
No. Publikasi : 11550.1916
Ukuran Buku : 25,7 cm x 18,2 cm
Jumlah Halaman : iii + 10 halaman

Naskah :
Seksi Analisis Statistik Lintas Sektor

Penyunting :
Ridha Mutia

Desain Sampul :
Ridha Mutia

Diterbitkan Oleh :
© Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Publikasi Analisis Isu Terkini Perspektif Ekonomi Makro dan Sosial Provinsi Aceh berisi analisis indikator-indikator statistik yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh setiap bulan. Publikasi ini diterbitkan setiap bulan dengan harapan mempermudah para pengambil kebijakan dan pengguna data dalam memantau perkembangan kondisi sosial ekonomi masyarakat secara terkini.

Dalam edisi September 2019, data yang disajikan bersumber dari rilis BRS bulan September 2019 meliputi perkembangan inflasi, nilai tukar petani kondisi data Agustus 2019. Selanjutnya, perkembangan ekspor-impor, transportasi laut dan udara, dan pariwisata dengan kondisi data bulan Juli 2019.

Akhirnya, diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan atas terbitnya publikasi ini.

Banda Aceh, Oktober 2019

Kepala BPS Provinsi Aceh



Drs. Wahyudin, M.M.

Data statistik saat ini sudah menjadi bagian penting dan strategis dalam pengkajian kebijakan dan proses pengambilan keputusan oleh para perencana, pelaku pembangunan, pelaku bisnis, dan akademisi, baik di tingkat makro maupun mikro. Untuk itu, sesuai dengan tugas, fungsi dan kewenangannya, Badan Pusat Statistik (BPS) menghasilkan data dalam berbagai sektor pembangunan yang bersifat strategis. Kriteria strategis ini mencakup i) data yang dapat menggambarkan fenomena dan mempengaruhi kondisi sosial-ekonomi secara nasional, ii) banyak digunakan untuk berbagai kajian, dan iii) diseminasinya dinantikan oleh berbagai pihak/terkini.

Namun demikian, cakupan data strategis itu sangat luas mengikuti perkembangan alamiah dari dimensi pembangunan, pengguna data serta dengan referensi waktu pengumpulan data. Oleh karena itu, sesuai dengan ketersediaan data BPS baik dari jenis maupun referensi waktu, maka dalam *release* periode September 2019 ini menampilkan data sebagai berikut:

Indeks Harga Konsumen/Inflasi – Agustus 2019

Nilai Tukar Petani/Inflasi Perdesaan – Agustus 2019

Ekspor dan Impor – Juli 2019

Transportasi Laut dan Udara – Juli 2019

Wisatawan Mancanegara – Juli 2019

Tingkat Penghunian Kamar Hotel – Juli 2019

Inflasi – Agustus 2019

Aceh

-0,10%

Nasional

0,12%

0,07 %

Banda Aceh

-0,54 %

Lhokseumawe

0,20 %

Meulaboh

NTP – Agustus 2019

↑ 90,40

0,27%

Inflasi Perdesaan

Neraca Perdagangan – Juli 2019

defisit

US\$ 48,14 juta

US\$ 26,69

Ekspor

US\$ 74,84 juta

Impor

Penumpang - Juli 2019



UDARA 115.250 orang



LAUT 215.798 orang

Wisman – Juli 2019

2.843 orang



36,22 %
Jun - Jul 2019

TPK Hotel – Juli 2019

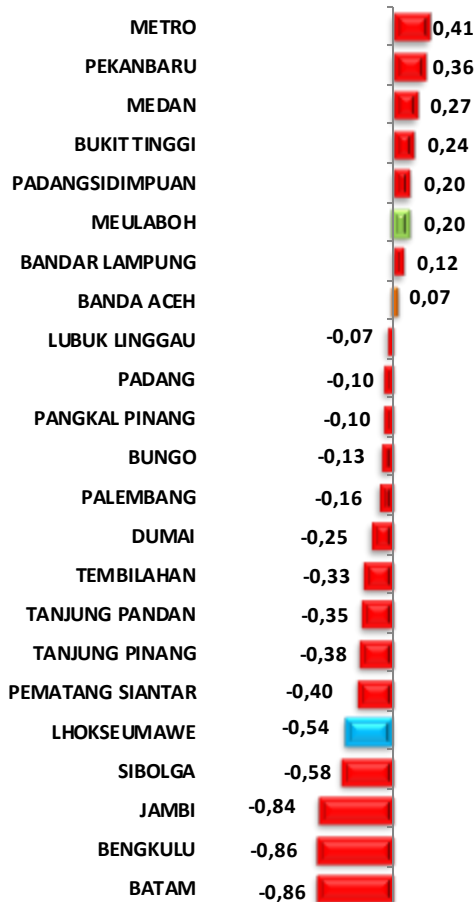
53,18%

Hotel Bintang

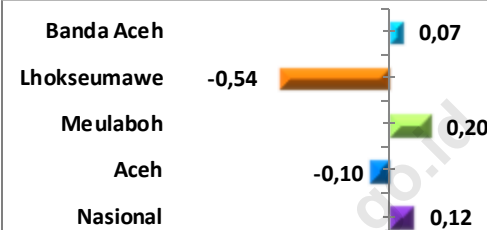
31,75%

Akomodasi Lainnya

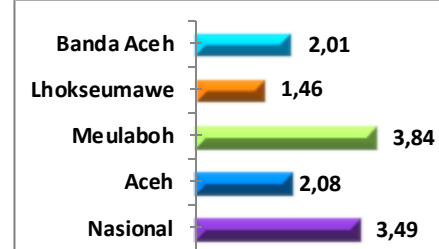
Inflasi 23 Kota di Pulau Sumatera, Agustus 2019



Inflasi, Agustus 2019



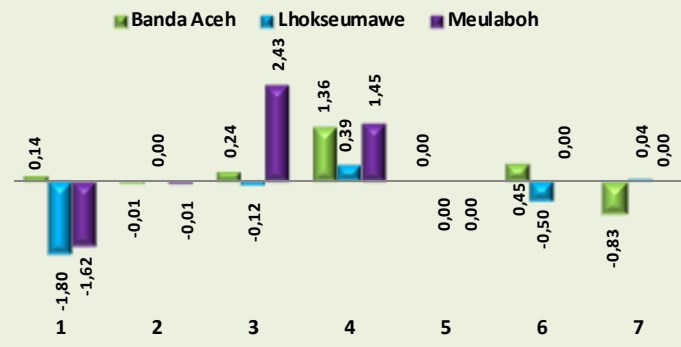
Inflasi year on year, Agustus 2019



Ulasan

- Pada bulan Agustus 2019, Kota Banda Aceh dan mengalami inflasi sebesar 0,07 persen. Kota Lhokseumawe dan Kota Meulaboh juga mengalami inflasi masing-masing sebesar -0,54 persen dan 0,20 persen. Provinsi Aceh mengalami inflasi sebesar -0,10 persen. Begitu juga pada tingkat nasional terjadi inflasi sebesar 0,12 persen.
- Inflasi "year on year" atau perbandingan harga Agustus 2019 terhadap Agustus 2018 untuk Kota Banda Aceh adalah sebesar 2,01 persen, Kota Lhokseumawe sebesar 1,46 persen, Kota Meulaboh sebesar 3,84 persen dan Aceh sebesar 2,08 persen. Sedangkan, inflasi antartahun nasional sebesar 3,49 persen.
- Dari 82 kota pantauan IHK di Indonesia, tercatat 46 kota mengalami inflasi dan 38 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Kudus (0,82 persen) dan yang terendah di Tasikmalaya, Madiun dan Pare-Pare yang masing-masing sebesar 0,04 persen. Di Pulau Sumatera, inflasi tertinggi terjadi di Kota Metro sebesar 0,41 persen dan yang terendah di Kota Banda Aceh sebesar 0,07 persen. Sementara kota yang mengalami deflasi tertinggi yaitu Kota Bengkulu dan Batam yang masing-masing sebesar 0,86 persen.

Inflasi/Deflasi Menurut Kelompok Pengeluaran, Agustus 2019

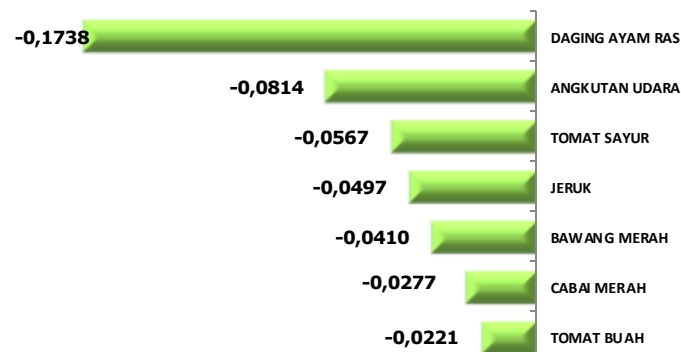


- | | |
|---|---|
| 1 Bahan Makanan | 5 Kesehatan |
| 2 Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau | 6 Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga |
| 3 Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar | 7 Transpor, Komunikasi, dan Jasa Keuangan |
| 4 Sandang | |

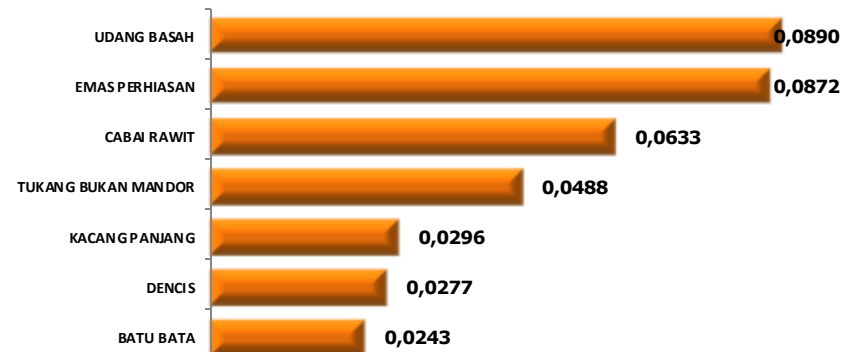
Ulasan

- Inflasi yang terjadi di Kota Banda Aceh terutama disebabkan oleh naiknya harga pada kelompok sandang dan pendidikan, rekreasi dan olahraga masing-masing mencapai 1,36 persen dan 0,45 persen. Di Kota Meulaboh, inflasi disebabkan oleh naiknya harga pada kelompok perumahan dan sandang masing-masing mencapai 2,43 persen dan 1,45 persen. Sedangkan di Kota Lhokseumawe, deflasi disebabkan oleh turunnya harga pada kelompok bahan makanan mencapai 1,80 persen.
- Pantauan harga komoditas pada bulan Agustus 2019 di Kota Banda Aceh tercatat komoditas yang memberi andil inflasi tertinggi yaitu udang basah, emas perhiasan, cabai rawit dan tukang bukan mandor. Sedangkan andil deflasi tertinggi yaitu dari daging ayam ras, angkutan udara, tomat sayur dan jeruk.

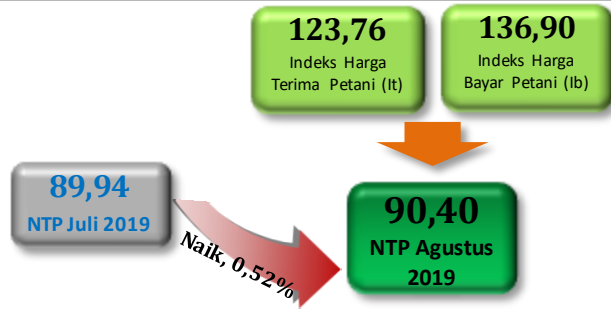
Komoditas dengan Andil Deflasi di Kota Banda Aceh, Agustus 2019



Komoditas dengan Andil Inflasi Tertinggi di Kota Banda Aceh, Agustus 2019



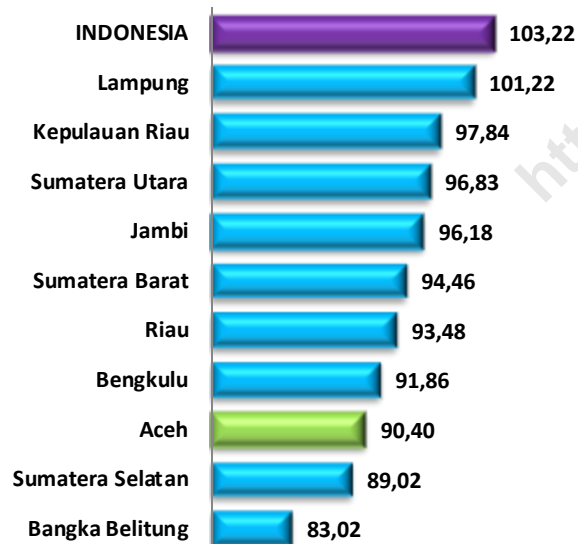
Nilai Tukar Petani, Agustus 2019



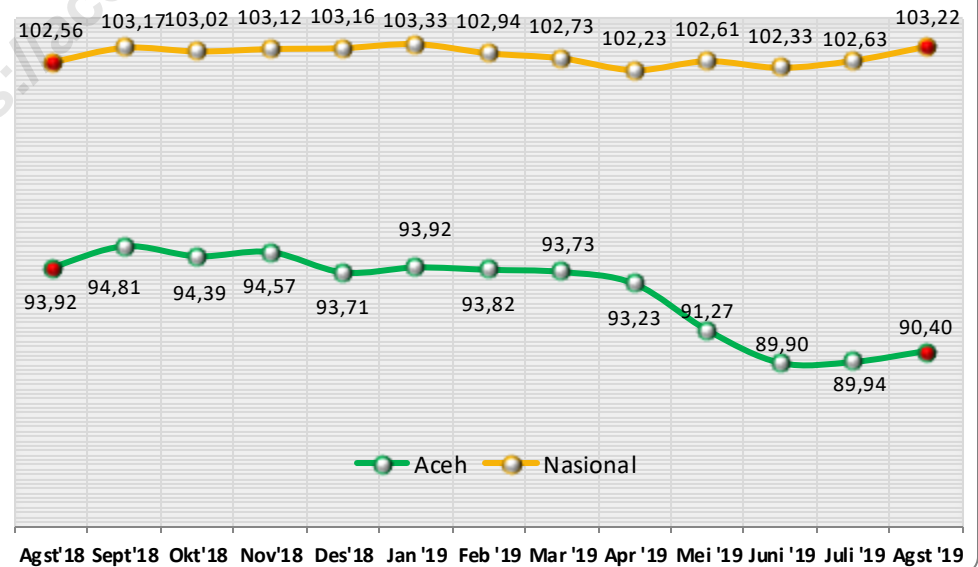
Ulasan

- Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Aceh pada Agustus 2019 tercatat sebesar 90,40. Angka tersebut meningkat sebesar 0,52 persen terhadap NTP Juli 2019 (90,40). Hal ini disebabkan indeks yang diterima petani (It) meningkat sebesar 0,75 persen, sedangkan indeks yang dibayar (Ib) petani meningkat sebesar 0,23 persen.
- Dari 33 provinsi yang dilaporkan, 20 provinsi mengalami peningkatan NTP dengan angka tertinggi terjadi di Banten (1,29 persen). Di Sumatera sendiri, dari 10 Provinsi hanya enam provinsi mengalami peningkatan dengan peningkatan tertinggi terjadi di Provinsi Riau (1,17 persen). Sedangkan penurunan tertinggi terjadi di Provinsi Jambi (1,53 persen).

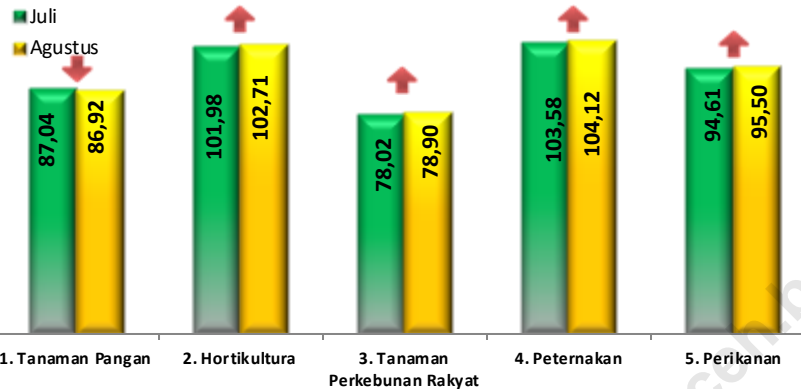
NTP di Pulau Sumatera dan Nasional, Agustus 2019



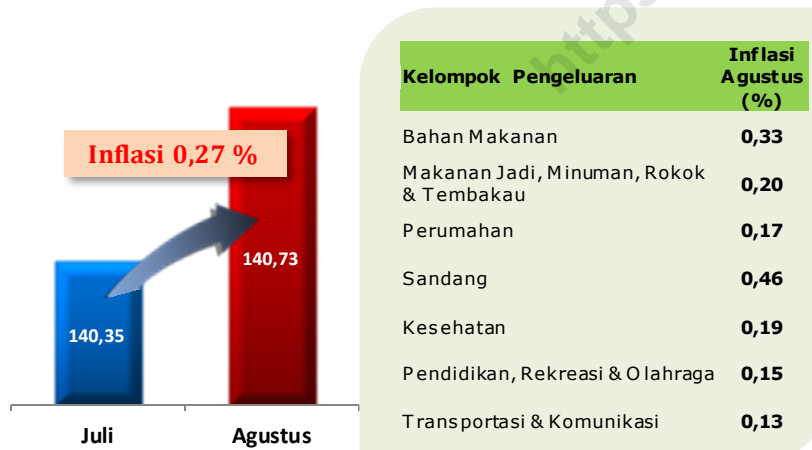
Perkembangan NTP Aceh Agustus 2018 – Agustus 2019 (2012=100)



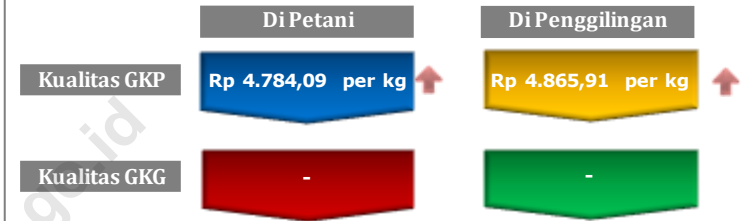
Nilai Tukar Petani Menurut Subsektor, Juli - Agustus 2019



Inflasi Perdesaan, Juli - Agustus 2019



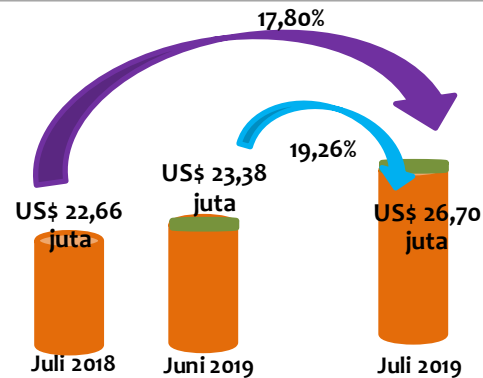
Harga Rata-rata Gabah, Agustus 2019



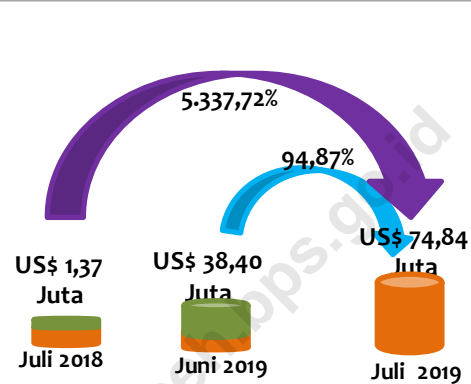
Ulasan

- Pada Agustus 2019, terjadi penurunan NTP pada satu subsektor yaitu terjadi pada subsektor tanaman pangan yang mencapai 0,13 persen.
- Perkembangan harga di perdesaan terpantau melalui perubahan indeks harga konsumsi rumah tangga. Terjadi inflasi perdesaan di Provinsi Aceh pada bulan Agustus 2019 sebesar 0,27 persen. Hal ini disebabkan oleh naiknya harga di semua kelompok. Inflasi tertinggi terjadi pada kelompok sandang sebesar 0,46 persen pada masa Idul Fitri.
- Pada Agustus 2019, harga gabah kualitas GKP ditingkat petani meningkat sebesar 1,37 persen atau senilai Rp 64,52 menjadi Rp 4.784,09 per kg. Demikian juga di tingkat penggilingan meningkat sebesar 1,37 persen atau senilai Rp 65,91 menjadi Rp 4.865,91 rupiah per kg. Kenaikan harga ini dikarenakan musim tanam baru dimulai. Selain itu, panen di bulan ini yang dilakukan secara manual lebih tinggi harganya dibanding panen menggunakan mesin.

Nilai Ekspor, Juli 2019 (US\$ juta)



Nilai Impor, Juli 2019 (US\$ juta)



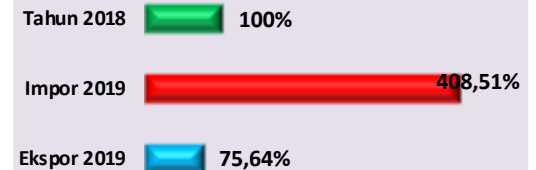
Neraca Perdagangan Luar Negeri

Juli 2019

DEFISIT

US\$ 48,14 juta

Realisasi Ekspor dan Impor 2019 (%)



Migas



NonMigas

M-to-M
(Total Ekspor/Impor)Y-on-Y
(Total Ekspor/Impor)

Ulasan

- Nilai ekspor Aceh pada Juli 2019 mencapai US\$ 26,70 juta, mengalami peningkatan 19,26 persen dibandingkan Juni 2019 (US\$ 23,38 juta). Namun jika dibandingkan dengan ekspor pada Juli 2018 (US\$ 22,66 juta) mengalami peningkatan 17,80 persen. Sementara itu, nilai impor Aceh Juli 2019 sebesar US\$ 74,84 juta atau meningkat 94,87 persen dibandingkan nilai impor bulan sebelumnya. Nilai impor Juli 2019 juga naik 5.337,72 persen dibandingkan dengan nilai impor Juli tahun lalu yang tercatat US\$ 1,37 juta.
- Total realisasi ekspor hingga Juli 2019 telah mencapai US\$ 189,65 juta atau sebesar 75,64 persen terhadap total realisasi ekspor tahun 2018 (US\$ 250,74 juta). Sedangkan total realisasi impor mencapai US\$ 121,29 juta atau sebesar 408,51 persen terhadap total realisasi impor tahun 2018 (US\$ 29,69 juta).
- Neraca perdagangan luar negeri Aceh kondisi Juli 2019 mengalami defisit sebesar US\$ 48,14 juta. Capaian tersebut menurun 200,55 persen dari kondisi bulan Juni 2019 yang juga mengalami defisit sebesar US\$ 16,02 juta.

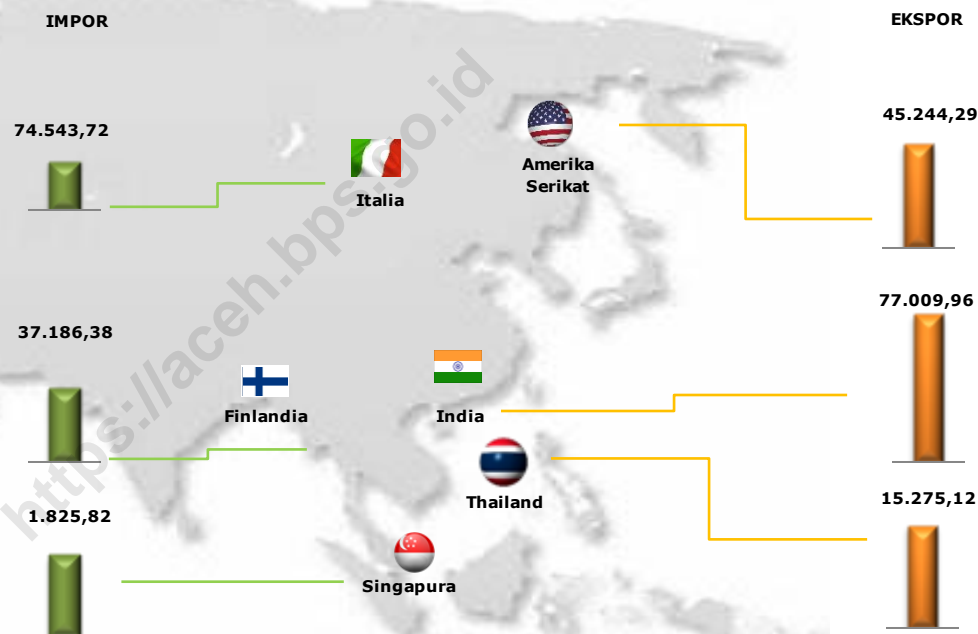
Nilai Ekspor Menurut Komoditi (USD)

Uraian	Juli 2019
Migas	-
LNG	-
Crude Petroleum Oil	-
Non Migas	26 699 941
Ikan dan Udang	210 320
Buah-Buahan	1 507 571
Kopi, Teh, Rempah-Rempah	10 914 354
Bahan bakar mineral	12 753 253
Bahan kimia anorganik	300 563
Minyak Atsiri, Kosmetik, Wangi-Wangian	474 128
Berbagai Produk Kimia	404 764
Lainnya	134 988

Nilai Impor Menurut Komoditi (USD)

Uraian	Juli 2019
Migas	-
Petroleum bitumen	-
Non Migas	74 842 388
Ampas/Sisa Industri Makanan	-
Garam, Belerang, Kapur	233 420
Mesin/Pesawat Mekanik	823
Mesin/Peralatan Listrik	74 544 469
Perangkat Optik	-
Lainnya	63 676

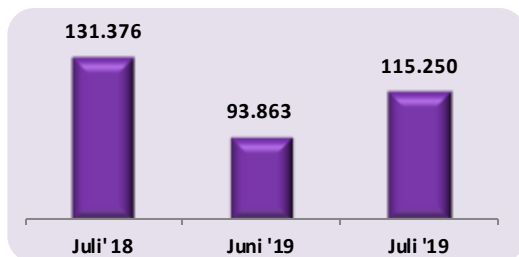
Negara Tujuan Ekspor dan Negara Asal Ekspor Nonmigas Terbesar, Jan - Juli 2019 (ribu USD)



Impor non-migas terbesar pada Juli 2019 berasal dari Italia dengan komoditi utama :
Generating sets (gasoline engines) of output $\geq 12,5$ MW (Mesin genset berkapasitas 12,5 MW)

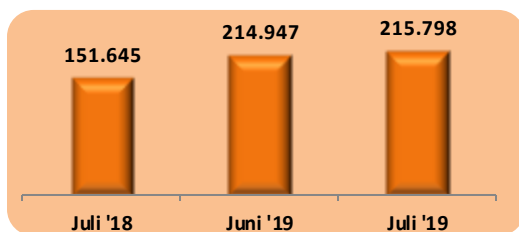
Ekspor non-migas terbesar pada Juli 2019 ditujukan ke India dengan komoditi utama :
Coal, whether or not pulverised, but not agglomerated, other coal (Batubara yang dilumasi maupun tidak tapi diaglomerasi, batubara lainnya)

Perkembangan Penumpang Angkutan Udara Menurut Total dan Bandar Udara Besar



Bandara	Juli 2018	Juni 2019	Juli 2019	Perubahan (%)	
				m to m	y on y
Sultan Iskandar Muda	115 832	82 016	102 300	24,73	-11,68
Cut Nyak Dhien	2 676	2 972	3 547	19,35	32,55
Lasikin	3 475	3 010	3 537	17,51	1,78
Malikussaleh	4 637	3 969	3 602	-9,25	-22,32

Perkembangan Penumpang Angkutan Laut Menurut Total dan Pelabuhan Laut Besar

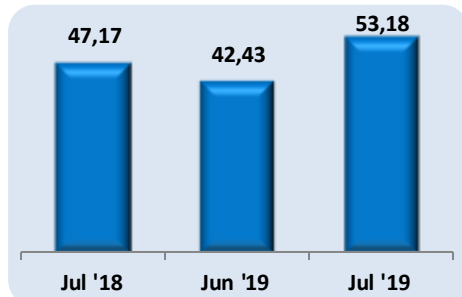


Pelabuhan	Juli 2018	Juni 2019	Juli 2019	Perubahan (%)	
				m to m	y on y
Sinabang	7 765	11 843	11 843	0,00	52,52
Singkil dan P Banyak	7 860	9 400	10 813	15,03	37,57
Balohan	59 244	73 218	84 297	15,13	42,29
Ulee Lheue, Malahayati, Lhoknga	67 049	110 950	98250	-11,45	46,53

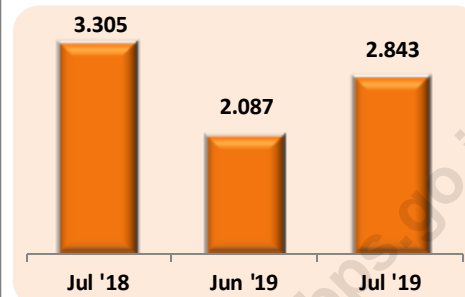
Ulasan

- Jumlah penumpang angkutan udara pada Juli 2019 sebanyak 115.250 orang. Angka tersebut meningkat 22,79 persen terhadap Juni 2019. Begitu juga jika dibandingkan dengan Juli 2018 menurun sebesar 12,27 persen. Perkembangan aktivitas penumpang selama bulan Juni - Juli 2019 (*m to m*), satu bandara utama di Aceh mengalami penurunan, yaitu Bandara Malikussaleh. Sedangkan jika dilihat antartahun (Juli 2018 - Juli 2019), dua bandara mengalami penurunan, yaitu bandara Sultan Iskandar Muda dan Malikussaleh.
- Jumlah penumpang angkutan laut pada Juli 2019 di Provinsi Aceh sebanyak 215.798 orang atau meningkat sebanyak 0,40 persen terhadap Juni 2019, juga mengalami peningkatan sebesar 42,30 persen dibanding bulan Juli 2018. Perkembangan jumlah penumpang angkutan laut antarbulan (*m to m*) terjadi peningkatan pada pelabuhan utama kecuali di pelabuhan Ulee Lheue yang menurun sebanyak 11,45 persen dan pelabuhan sinabang persentase perubahannya sebesar 0 persen. Jika diamati perubahannya antartahun, keempat pelabuhan utama mengalami peningkatan.

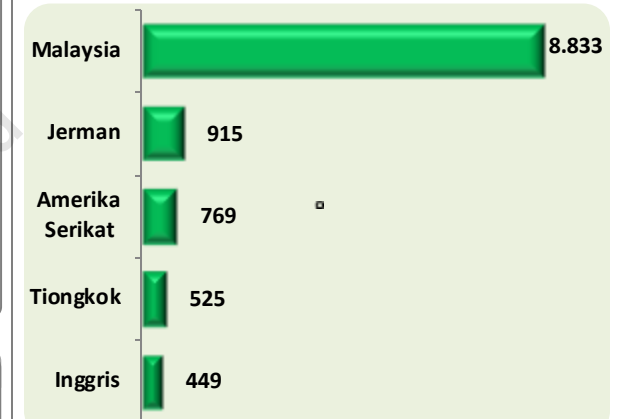
TPK Hotel Berbintang (%)



Jumlah Wisman (orang)



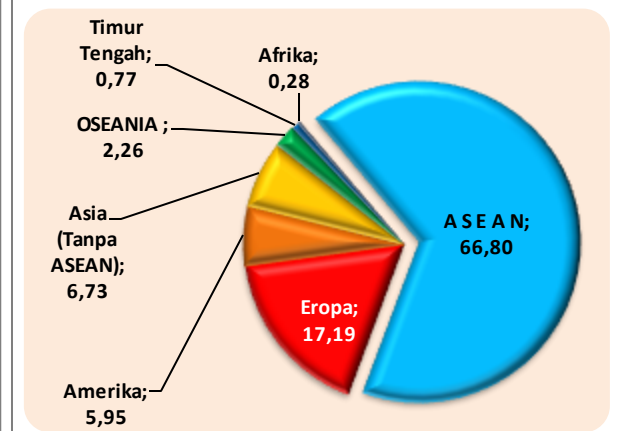
Jumlah Wisman Menurut Kebangsaan, Jan – Juli 2019



Ulasan

- Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Aceh pada Juli 2019 mencapai 53,18 persen. Angka ini meningkat sebesar 10,75 poin dibandingkan capaian TPK pada Juni 2019. Jika dibandingkan dengan Juli 2018, TPK hotel berbintang Juli 2019 meningkat sebesar 6,01 poin.
- Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Aceh pada Juli 2019 sebanyak 2.843 orang, meningkat 36,22 persen terhadap jumlah di bulan sebelumnya. Juga jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Juli 2018), jumlah wisman yang berkunjung turun sebesar 13,98 persen.
- Negara asal wisman secara kumulatif dalam periode Januari - Juli 2019 terbanyak berasal dari negara Malaysia, Jerman, Amerika Serikat, Tiongkok dan Inggris.
- Menurut wilayah, persentase wisman terbesar yang berkunjung ke Aceh selama periode tersebut berasal dari ASEAN dan Eropa masing-masing sebesar 66,80 persen dan 17,19 persen. Kemudian menyusul dari Amerika sebanyak 5,95 persen dan Asia (Tanpa ASEAN) sekitar 6,73 persen.

Persentase Wisman Menurut Wilayah, Jan – Juli 2019





DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation

**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI ACEH**

Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 50 Banda Aceh 23121
Telp (0651) 23005 Faks (0651) 33632
<http://aceh.bps.go.id> email: bps1100@bps.go.id

ISBN 978-602-71270-6-5



9 786027 129085